

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu yang mempengaruhi tingkat kemampuan manusia adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut. Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk mengajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam islam merupakan salah satu yang sangat dianjurkan, dalam menuntut ilmu pengetahuan (pendidikan) kita dikatakan berjihad dijalan Allah. Anjuran dengan demikian gencar, pahala yang demikian besar bagi yang berjihad dalam menuntut ilmu dan dapat memperoleh manfaat untuk diri mereka dan untuk orang lain dengan memperdalam ilmu pengetahuan (pendidikan) tersebut. Sebagaimana dalam firman Nya Al-Qur'an surah Attaubah ayat 122 :

---

<sup>1</sup> Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 15.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Menurut tafsir Alquran Al - Mishbah, M. Quraish Shihab ayat tersebut mengandung betapa pentingnya menuntut ilmu, apabila terjadi peperangan atau jihad yang setatusnya fardhu kifayah, maka tidak sepatutnya semua orang pergi ke medan perang. Harus ada satu atau dua orang dan ada juga yang tidak menentukan jumlah tertentu namun yang jelas bermakna sekelompok manusia yang berbeda dengan kelompok yang lain tidak harus melakukan peperangan tetapi sebagian harus tinggal untuk menuntut ilmu agar golongan tersebut dikategorikan sama dengan berjihad.<sup>2</sup> Ini berkaitan dengan strategi separasi dimana strategi ini merupakan pemisah berdasarkan premis-premis atau ciri-cirinya agar lebih mudah peserta didik dalam memahami materi yang dikategorikan sama padahal berbeda.

Pendidikan yang bermutu, diharapkan kepada guru-guru agar mampu mendidik berbagai hal dan bersungguh-sungguh menjalankan peranannya sebagai pendidik untuk memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Sebagaimana yang dicantumkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan :

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, (Jakarta : Penerbit Lantera Hati), 2017 h.289

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan dan kurikulum bagaikan mata uang, yang satu dan yang lainnya saling berkaitan dan tidak bisa di pisahkan. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila kurikulum sebagai penopang dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari pendidik sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah.

Belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan pendidik mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan” maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Jasmani Asf, *Supervisi Pendidikan*, ( Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) h. 19

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 39.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disangaja. Aktivitas ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>6</sup>

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil

---

<sup>5</sup> Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79, h.74.

<sup>6</sup> Eveline Siregar & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h.3.

melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu individu belajar dan berinteraksi dengan sumber belajar dan lingkungan.<sup>7</sup>

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi miskin secara aplikasi.<sup>8</sup>

Menurut perspektif Munif Chatib strategi pembelajaran berupa rangkaian aktivitas belajar yang merujuk pada indikator hasil belajar dan menuju pada kemampuan seseorang dalam membiasakan dirinya dengan bergerak membuat produk-produk atau karya-karya baru dan mampu

---

<sup>7</sup> Chandra Ertikant, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akedemi, 2016), h.1

<sup>8</sup> (Hamruni. Strategi Pembelajaran (Yogyakarta: Insan Madan. 2011) h.103)

menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri serta kondisi akhir terbaiknya dengan cepat dan baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berpendapat bahwa *Multiple Intelligences* konsep menitik beratkan pada kecerdasan setiap anak yang berbeda-beda dan selalu menemukan kelebihan pada setiap anak, kecerdasan seseorang bisa dilihat dari beberapa aspek, tidak hanya dilihat dari kecerdasan berbahasa atau kecerdasan logika saja, akan tetapi kecerdasan seseorang akan terus berkembang.

Penggunaan strategi pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu mengaktifkan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan atau isi pembelajaran. Penggunaan strategi dimaksudkan sebagai upaya untuk menjadikan keadaan pelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat meraih hasil belajar yang sangat bagus dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi siswa.<sup>10</sup>

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema. Pelajaran-pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sistem sebuah pembelajaran tematik tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran melainkan lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman. Sehingga pendidik

---

<sup>9</sup> Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), h.98

<sup>10</sup>Suparman, ahmad, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik XI Ipa SMA Negeri 2 Sungguminasa", dalam *jurnal Nalar Pendidikan FMIPA Universitas Papua*, Vol. 3 No 1, jan-jun 2015, h.31

sangat dituntut untuk menguasai semua problematika kehidupan, dan mampu menuntun peserta didik untuk berpikir analisis dan kritis.<sup>11</sup>

Berdasarkan keuntungan dalam pembelajaran tematik banyak sekali. Diantaranya, kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik lebih fokus pada proses dari pada produk, member kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk belajar secara kontekstual, dapat menembangkan kepercayaan diri dan kemandirian pada peserta didik, mendorong para peserta didik untuk melakukan penyelidikan (penelitian) sendiri baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>12</sup>

Menganalisis proses pembelajaran tematik intinya tertumpu pada suatu persoalan, yakni bagaimana pendidik memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar yang efektif atau dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. Persoalan ini membawa implikasi sebagai berikut: Pendidik harus dapat mengembangkan sistem pembelajaran, pendidik harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, dan pendidik harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.<sup>13</sup>

Mengajarkan tematik kepada peserta didik, yang harus dilakukan oleh pendidik ialah mengenalkan dan menumbuhkan rasa senang terhadap

---

<sup>11</sup> Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 7-8

<sup>12</sup>*Ibid...* h.9

<sup>13</sup>Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Cet ke-13, h. 1.

tematik itu sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus pandai memilih strategi yang cocok dengan materi yang diajarkan.

Sesuai uraian di atas dapat dilihat untuk mengurangi kebosanan, seorang pendidik harus melakukan upaya untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, harapannya dengan bantuan strategi itu mengurangi kejenuhan belajar peserta didik dan meningkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tersebut, suatu pembelajaran akan lebih menyenangkan dan menonon pada hal teori saja.

Hasil belajar merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Tidak jarang kita jumpai hasil belajar peserta didik masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan Madrasah dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Termasuk dalam pembelajaran tematik yang mana pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Maka dari itu banyak peserta didik yang merasa kesulitan.

Ketidak mampuan peserta didik mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantaranya adalah kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan pendidik, kurangnya penggunaan strategi dalam proses pembelajaran, sampai sekarang masih banyak dijumpai pembelajaran yang dilakukan tidak memaksimalkan strategi. Proses pembelajaran pada pembelajaran tematik di MI Nurul Huda masih termasuk ke dalam pembelajaran konvensional, maksud dari konvensional disini adalah



pembelajaran yang dilakukan sekolah secara tradisional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas.

Pendidik masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, peserta didik juga merasa kesulitan belajar sebagian siswa mudah memahami walaupun hanya bersumber satu arah namun sebagian yang lain susah untuk memahami karena tidak semua peserta didik itu sama dalam tingkat kecerdasannya karena materi hanya bersumber dari apa yang disampaikan oleh pendidik termasuk strategi yang digunakan masih sederhana. Padahal seharusnya siswa dapat belajar dengan materi yang utuh dan terstruktur serta menarik, sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dan terserap dengan baik oleh peserta didik.

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis juga melihat dan mengacu kepada berbagai referensi dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang penulis deskripsikan. Beberapa referensi penelitian terdahulu berbentuk skripsi dan jurnal yang peneliti gunakan, diantaranya skripsi Desset Yatun (2016) Strategi separasi pada hubungan psikologis anak. Jurnal Haribowo, Edy Yasa. Vol 1, No.1 (2017) Jurnal strategi separasi dalam pembelajaran. Dan Jurnal M.Falasifah (2020) Jurnal An-Nafs kajian penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan strategi separasi.

Berdasarkan peninjauan awal di sekolah MI Nurul Huda khususnya dalam pembelajaran tematik kelas V, masih memiliki beberapa masalah, misalnya kurangnya pemahaman peserta didik serta rendahnya tingkat hasil

belajar peserta didik yang telah dipelajari khususnya Tematik yang dibuktikan dengan beberapa nilai peserta didik yang masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan maksimal) pada pembelajaran Tematik. Dimasa Pandemi Covid-19 sekolah-sekolah mengalami kesulitan termasuk sekolah MI Nurul Huda yang dimana sekolah tersebut melakukan pembelajaran tatap muka sangat sulit dilakukan dan ini menimbulkan anak sulit untuk memahami pembelajaran, namun sekarang ada kebijakan dari sekolah peserta bisa melakukan tatap muka tetapi dengan pembatasan, saat peserta didik melakukan tatap muka yang dimana ada pembatasan waktu guru diharuskan melakukan sesuatu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik maka harus diperlukan strategi. Terutama di kelas V peserta didik akan menghadapi kelas yang tinggi yaitu kelas 6 maka pendidik harus lebih menekankan pemahaman dan hasil belajar siswa agar nantinya mampu menghadapi kelas selanjutnya. Di kelas V pembelajaran termasuk kategori sulit terutama pada tema 9 peserta didik banyak kesulitan dalam mendapatkan nilai yang diatas rata-rata. Sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan agar peserta didik dalam pembelajaran menjadi lebih mudah maka diperlukan salah satu nya strategi separasi. ini cocok untuk pembelajaran tema 9 yang dipandang sulit ini bagi peserta didik.

Nilai KKM di MI Nurul Huda pembelajaran Matematika 65 dan untuk pembelajaran yang lain nilai KKM nya ditentukan 70 dan hasil belajar peserta didik masih dikategorikan dibawah dari KKM yang sudah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya tidak

menggunakan strategi pembelajaran yang kongkrit padahal peserta didik pada tahap sekolah dasar perlu menggunakan media yang nyata dan strategi yang digunakan juga sangat minim.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Nurul Huda untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar Tematik disana. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V di sana, di paparkan bahwa kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Tematik yang masih rendah. Rendah di sini maksudnya adalah beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar dibawah KKM. Peneliti memilih sekolah MI Nurul Huda Karena masa pandemi yang terjadi sejak 1 tahun belakangan ini sehingga peneliti mencari sekolah lebih dekat kebetulan bertemu dengan sekolah tersebut dan sesuai arah penelitian bahwa strategi ini belum pernah dicoba disekolah tersebut.

Strategi separasi merupakan sebuah pemisah materi-materi bergabung yang menyebabkan kesulitan pada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran tersebut. strategi ini juga cocok untuk meningkatkan hasil belajar bukan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 tentang pemisahan antara benda tunggal dan campuran yang dimana materi tersebut tergabung. Strategi separasi ini merupakan sebuah cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam strategi ini terdapat cara-cara yang mempermudah siswa untuk memahami pembelajaran yang sulit dalam materi tematik.

Masalah-masalah seperti inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan strategi separasi ini. Adapun kelebihan strategi separasi ini adalah memisahkan suatu kelompok berdasarkan premis-premis, kriteria, ciri-ciri, atau indikator tertentu membuat peserta didik tidak menjenuhkan, peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan media yang dibawa guru. Pembelajaran terasa menyenangkan. Dengan kelebihan inilah harapannya dengan strategi tersebut dapat memudahkan dan menarik minat siswa dalam memahami pembelajaran Tematik secara efektif dan menyenangkan dan oleh karena itu pula lah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi Separasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Benda-Benda Disekitar Kita Pada Subtema Benda Tunggal dan Campuran kelas V MI Nurul Huda”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran skripsi, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut :

### **1. Pengertian Pengaruh**

Dalam bahasa indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak,

kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>14</sup> Jadi pengaruh yang peneliti maksud adalah ingin mengetahui pengaruh strategi Separasi terhadap hasil belajar siswa Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran.

## 2. Strategi Separasi

Strategi yang dimaksud disini adalah strategi pembelajaran yaitu cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.<sup>15</sup> Separasi adalah salah satu bagian dari Strategi Kecerdasan Logis Matematis yang dapat digunakan sebagai strategi dalam mengajar.

Strategi separasi dilakukan dengan cara memisahkan suatu kelompok berdasarkan premis-premis, kriteria, ciri-ciri atau indikator tertentu. Penerapan aktivitas strategi separasi didasarkan pada tiga hal: pertama,

## 3. Hasil Belajar

Secara etimologi hasil belajar merupakan gabungan kata dari hasil dan belajar. Dalam kamus besar bahasa indonesia, hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha. Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Hasil yang dicapai setelah pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.664

<sup>15</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005) h.52

#### 4. Pembelajaran Tematik Tema Benda-Benda Disekitar Kita

Tematik dalam hal ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna dan terampil kepada siswa.

Tema pada penelitian ini adalah benda-benda disekitar kita yang terdiri dari tiga subtema, diantaranya : (1) Benda Tunggal dan Campuran, (2) Benda Dalam Kegiatan Ekonomi, (3) Manusia dan Benda di Lingkungannya. Disetiap subtema terdapat enam pembelajaran. Adapun subtema yang peneliti pilih, yaitu subtema satu, Benda Tunggal dan Campuran pembelajaran 1.

Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh hasil belajar menggunakan strategi separasi pada pembelajaran tematik, tema 9 benda-benda disekitar kita pembelajaran 1.

#### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi separasi pada Tema benda-benda disekitar kita, Subtema 1 benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V MI Nurul Huda Kelayan Banjarmasin?
2. Apakah strategi separasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 Benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas kelas V MI Nurul Huda Kelayan Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data relevan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan penelitian secara garis besarnya adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi separasi pada Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V MI Nurul Huda Kelayan Banjarmasin?
2. Mengetahui apakah strategi separasi dapat mempengaruhi hasil belajar Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran pada peserta didik kelas V MI Nurul Huda Kelayan Banjarmasin?

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah :

1. Strategi separasi merupakan salah satu strategi pembelajaran cukup efektif untuk meningkatkan minat pada peserta didik.
2. Strategi separasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Ingin mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi separasi pada Tema benda-benda disekita kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran.

## **F. Signifikansi Penilitan**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang pengaruh strategi separasi terhadap hasil belajar siswa Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran kelas VI di MI Nurul Islam.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Dari hasil penilitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik serta memperoleh rancangan pembelajaran pada mata pelajaran tematik.

#### **b. Bagi Pendidik**

Penilitian ini dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran disekolah. dan digunakan oleh pendidik untuk memotivasi siswa dalam belajar.

#### **c. Bagi Peserta Didik**

Penilitian ini diharapkan dapat memotivasi kemauan belajar siswa serta terjadi peningkatan proses belajar yang dapat mempengaruhi siswa agar lebih semangat dalam belajar dan hasil belajar yang baik.



d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pelajaran dan pengalaman bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang lebih baik dan profesional.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat digunakan untuk mendukung penelitian-penelitian sejenis dalam menggunakan strategi separasi.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian membuat dengan sementara mengenai hasil penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan sementara atau hipotesis disusun berdasarkan kajian yang relevan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan pada strategi separasi terhadap hasil belajar siswa Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran kelas V MI Nurul Huda.

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan pada strategi separasi terhadap hasil belajar siswa Tema benda-benda disekitar kita Subtema 1 benda tunggal dan campuran kelas V MI Nurul Huda.

## H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran(*review*) terhadap bahan-bahan pustaka, baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Didalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang pengaruh strategi separasi adalah sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Perbedaan Skripsi
Mar'atur Roikha (2017)	Pengaruh kecerdasan matematis logis dan kecerdasan visual spasial terhadap prestasi belajar matematika materi bangun ruang kelas 5 disekolah dasar tamansiswa turen. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Penelitian Kuantitatif terhadap prestasi belajar matematika
Annita Safitri (2014)	Hubungan antara kecerdasan logika matematis dengan kedisiplinan belajar matematika siswa kelas V SKUD Gugus III Kecamatan Pengasih. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan	Penelitian Kualitatif dengan fokus hubungan kecerdasan logika matematis dengan kedisiplinan belajar
Desset Yatun (2016)	Strategi separasi pada hubungan psikologis anak	Penelitian kualitatif dengan fokus pada hubungan psikologis anak

## **I. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, secara garis besar penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I** : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, pengertian strategi separasi, prosedur penerapan strategi separasi, kelebihan dan kekurangan strategi separasi, karakteristik strategi separasi, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pembelajaran tematik, tema benda-benda disekitar kita.

**BAB III** : Jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

**BAB IV** : Penyajian data dan analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, proses pembelajaran strategi Separasi, penyajian data, deskripsi kemampuan awal

(*pretest*) tematik siswa, deskripsi (*posttest*) tematik siswa, deskripsi hasil belajar tematik siswa, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.